



HUBUNGAN ASUHAN SAYANG IBU DENGAN KELANCARAN PROSES PERSALINAN DI BIDAN PRAKTEK SWASTA (BPS) PADANG

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S DEAR FATHER WITH THE FLASH OF THE LABOR PROCESS IN PRIVATE PRACTICE MIDWIVES (BPS) PADANG

Hartati Deri Manila*, Aprimayona Amir, Marisa Lia Anggraini

^{1,2} STIKES Syedza Saintika Padang

(email*: derimanilahartati@yahoo.co.id, 085374899852)

Submitted :2021-03-17 , Reviewed :2020-09-17, Accepted :2020-11-22

ABSTRAK

Berdasarkan laporan rutin tahunan program kesehatan Provinsi di seluruh Indonesia tahun 2019, penyebab kematian ibu diseluruh Indonesia masih didominasi oleh partus lama (5%). Salah satunya adalah kurangnya asuhan sayang ibu 11,3% yang diberikan saat proses persalinan. Asuhan sayang ibu adalah asuhan yang prinsipnya saling menghargai budaya, kepercayaan, melibatkan ibu dan keluarga sebagai pembuat keputusan, tidak emosional dan sifatnya mendukung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi asuhan sayang ibu dan kelancaran proses persalinan, serta hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan. Jenis penelitian adalah *Analytic* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi hasil penelitian adalah seluruh ibu yang melahirkan di BPS Jasmiwati, Martini Boer, dan Mariani Darwis. Metode pengambilan sampel secara *quota sampling* dengan jumlah sampel 30 orang. Data dikumpulkan dengan observasi menggunakan lembar checklist dan diolah secara analisis univariat dan bivariat dengan *Chi-Square*. Mulai Februari - Maret 2021. Hasil penelitian ditemukan 46,7 % ibu yang tidak mendapatkan asuhan sayang ibu pada proses persalinan, 46,7 % mengalami tidak lancar proses persalinan. Hasil uji *Chi-Square* signifikan antara asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan. Hasil Penelitian dapat disimpulkan ada hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan, dengan nilai $p=0,004$ ($p<0,05$). Ada hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan di BPS. Tenaga kesehatan untuk terus memberikan informasi kepada ibu pada saat ANC supaya suami dan keluarga dapat mempersiapkan diri dalam memberikan asuhan berupa dukungan kepada ibu.

Kata Kunci : Asuhan Sayang Ibu; Kelancaran Proses Persalinan

ABSTRACT

The high mortality rate for pregnant, childbirth and post-partum women shows poor health services, complications do not only occur during pregnancy and childbirth, infection during the postpartum period contributes to maternal mortality. Is there a relationship between the knowledge and attitude of the postpartum mother and early mobilization actions. The research objective was to determine the relationship between knowledge and attitudes of post-partum mothers with early mobilization in RB Hj. Jasmiwati and BPM Rika Hardi Padang Year 2020. This research is analytic with cross sectional approach design. Starting in feb - Maret 2021. The population in the study were all postpartum mothers who were in the



study area totaling 30 respondents, using the quota sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires, then statistically tested using the chi-square program using the SPSS for windows program. The results found that respondents had low knowledge (57.6%) for negative attitudes (54.5%), postpartum mothers were found to be less good perform early mobilization action (51.5%). Chi-square test obtained $p < 0.001$ ($p < 0.05$) H_a accepted means that there is a relationship between the knowledge of the postpartum mother and early mobilization, the value of $p < 0.000$ ($p < 0.05$) H_a is accepted which means that there is a relationship between the attitude of the postpartum mother early mobilization action. The conclusion is that the knowledge and attitudes of postpartum mothers are still low regarding early mobilization. It is recommended for health workers to increase the socialization about early mobilization so that postpartum mothers want to do early mobilization.

Keywords : *Dear Mother's Care, Smooth Delivery Process*

PENDAHULUAN

Peristiwa kelahiran merupakan proses yang normal bagi seorang ibu untuk meneruskan generasi, namun demikian tidak semua ibu mampu menjalani proses persalinan dengan tenang. Perasaan cemas, takut, khawatir dan rasa sakit merupakan hal yang sering menjadi kendala dalam proses persalinan. Bukan hal yang mudah menghadapi proses persalinan, diperlukan persiapan mental yang bagus, kesehatan yang prima sehingga anak dan ibu dalam keadaan sehat. Untuk bantuan proses persalinan di perlukan bantuan tenaga medis / bidan maupun dari keluarga (Paspo, 2015)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa angka kematian ibu di ASEAN tergolong paling tinggi di dunia. WHO memperkirakan sementara AKI dan AKB ASEAN sekitar 170 ribu dan 1,3 juta per tahun sebanyak 98% dari seluruh AKI dan AKB di kawasan ini terjadi di Indonesia, Bangladesh, Nepal dan Myanmar. Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 yaitu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2012)

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI di Indonesia tahun 2015 sebesar 359 per 100.000 dan AKB sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup jauh dari target yang dicapai. Kementerian Kesehatan RI

menunjukkan bahwa jumlah ibu yang meninggal karena persalinan tahun 2015 adalah sebanyak 5019 orang (Prabhakara, 2010)

Dengan telah ditetapkannya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 target RPJMN untuk menurunkan AKI 306 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup. AKI sudah mengalami penurunan, namun masih jauh dari target MDGs tahun 2015, AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB 23 per 1.000 kelahiran hidup, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Agenda Pembangunan Milenium (MDGs), target penurunan AKI secara global pada tahun 2030 adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan AKB hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup

AKI untuk Provinsi Sumatera Barat AKI tahun 2019 sebanyak 15 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2018 sebanyak 10 per 100.000 kelahiran. Sedangkan AKI pada Tahun 2019 sebanyak 17 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut AKI ini dapat memberikan gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat

AKB di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebesar 28,5 per 1.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2018

mengalami penurunan menjadi 26 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB pada tahun 2018 bayi lahir hidup berjumlah 16.590 jiwa, kasus bayi lahir mati adalah 24 bayi, kasus ini turun lebih dari 50% dibanding tahun 2010 sebanyak 50 orang/16.542 kelahiran. Sedangkan AKB pada Tahun 2015 sebanyak 47 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang 2019)

Masih tingginya AKI dan AKB sangat erat kaitannya dengan proses kehamilan dan persalinan. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang sudah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Manuaba, 1998).

Persalinan merupakan proses akhir dari masa kehamilan yang telah dilalui ibu dan keluarga selama tiga periode trimester. Persalinan diartikan dengan proses membuka dan menipisnya serviks, hingga janin turun kejalan lahir. Tujuan asuhan persalinan ini memberikan dukungan, baik fisik maupun emosional, melakukan pengkajian membuat diagnosis, mencegah komplikasi, menangani komplikasi, melakukan rujukan pada kasus yang tidak dapat ditangani sendiri, memberikan asuhan adekuat kepada ibu dengan intervensi minimal sesuai dengan tahap persalinannya, memperkecil resiko infeksi, memberitahu ibu dan keluarganya mengenai kemajuan persalinan, memberikan asuhan yang tepat untuk bayi segera setelah lahir, membantu ibu dalam pemberian ASI dini

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Novitasari menerapkan asuhan sayang ibu pada persalinan kala I dan II. Hasil intervensi menunjukkan adanya hubungan penerapan asuhan sayang ibu pada persalinan kala I dan II dengan kepuasan pasien. Penerapan asuhan sayang ibu pada persalinan kala I dan II baik dalam persalinan yang diterapkan maka akan semakin meningkat

kepuasan pasien dalam menerima asuhan tersebut

Asuhan kebidanan pada ibu bersalin merupakan salah satu kompetensi utama bidan, oleh karena itu bidan di harapkan dapat melaksanakan tugasnya secara professional dan berkualitas dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tanggap terhadap masalah, mampu memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Mindarsih & Murni, 2019)

Asuhan sayang ibu dalam proses persalinan merupakan serangkaian yang dilakukan oleh bidan bekerjasama dengan ibu dan keluarganya untuk memberikan pelayanan dengan penuh hormat dan kepedulian sesuai kebutuhan ibu serta menciptakan rasa saling percaya dalam rangka melaksanakan asuhan kebidanan. Asuhan sayang ibu meliputi kegiatan memberikan pelayanan kebidanan menyeluruh dalam persalinan kala I, kala II, kala III, dan kala IV dengan memperhatikan 5 benang merah dalam asuhan persalinan, yaitu asuhan sayang ibu, pencegahan infeksi, pengambil keputusan klinik, pencatatan atau dokumentasi, dan rujukan.(Baga, 2018)

Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikut sertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang lebih baik. Asuhan sayang ibu menghormati kenyataan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah, maka intervensi dan pengobatan yang tidak perlu untuk proses alamiah ini harus dihindari. Asuhan sayang ibu berpusat pada pada ibu bersalin bukan pada petugas kesehatan.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di tempat penelitian yang berbeda di rumah Bidan Praktek Swasta

(BPS) Asnawati pada bulan Januari 2021 di dapatkan dari 15 responden yang terdiri 10 responden diantaranya ditemukan pada ibu bersalin yang tidak melakukan asuhan sayang ibu dengan ditandai masih banyak ibu bersalin yang masih tidak mau meminta pertolongan tenaga penolong terlatih untuk memberikan asuhan selama persalinan dan kelahiran bayi. Sebagian dari mereka beralasan bahwa penolong persalinan terlatih tidak benar-benar memperhatikan kebutuhan atau kebudayaan, tradisi dan keinginan pribadi para ibu dalam persalinan dan nifas, dan tidak adanya dukungan dari suami dan keluarga, sehingga tidak sedikit ibu bersalin yang berteriak-teriak dan merasa kebingungan menghadapi proses persalinan yang sedang dialaminya. Bidan sebagai tenaga pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak, merupakan salah satu faktor penting dalam proses persalinan sebagai penolong persalinan. Sudah merupakan tuntutan jika bidan juga dapat menjadi pelaku inovasi dengan menggunakan asuhan sayang ibu.

HASIL

Asuhan Sayang Ibu

Dari 30 responden di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021 terdapat 14 orang (46,7%) yang tidak mendapatkan asuhan sayang ibu.

Kelancaran Proses Persalinan

Dari 30 respondeng di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021 terdapat 14 orang (46,7 %) yang mengalami tidak lancar proses peralinan

Hubungan Asuhan Sayang Ibu dengan Kelancaran Proses Persalinan

Dari 14 responden yang tidak melakukan asuhan sayang ibu terdapat 11 orang (78,6%) dengan mengalami ke tidak lancar proses persalinan Sedangkan dari 16

Berdasarkan uraian diatas karena sangat pentingnya asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses dalam persalinan, serta dukungan dalam melakukan hubungan asuhan sayang ibu dengankelancaran proses persalinan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan studi penelitian *Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*, tujuan penelitian adalah untuk melihat Hubungan Asuhan Sayang Ibu dengan Kelancaran Proses Persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021. Dimana variabel Dependen adalah Kelancaran Proses Persalinan dan variabel Independen adalah Asuhan Sayang Ibu. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer Penelitian telah dilakukan pada bulan 12 Februari – 10 April 2021.

responden yang melakukan asuhan sayang ibu terdapat 3 orang (18,8%) dengan mengalami kelancaran proses persalinan. Di uji secara statistik dengan penggunaan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a di terima artinya ada hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan di Bidan Praktek Swasta Padang Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara IMT prakonsepsi dengan berat badan lahir bayi ($r=0,883$; $p= 0,000$). Hasil analisis terdapat pengaruh dengan r^2 sebesar 0,780, yang artinya status gizi prakonsepsi berpengaruh sebesar 78% terhadap Berat Badan Lahir bayi.

PEMBAHASAN

Asuhan Sayang Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 30 responden, 14 orang (46,7%) yang tidak mendapatkan asuhan sayang ibu, dan 16 orang (53,3%) mendapatkan asuhan sayang ibu, masih adanya responden yang tidak melakukan asuhan sayang ibu disebabkan karna kurangnya pengetahuan suami dan keluarga tentang asuhan yang baik pada ibu, serta responden juga tidak memahami apa saja manfaat asuhan sayang ibu yang diberikan kepada ibu saat proses persalinan. Dengan observasi yang dilakukan didapatkan asuhan sayang ibu yang lebih banyak tidak dilakukannya asuhan kepada ibu yaitu tidak menceritakan kepada ibu tentang kemajuan persalinan. Berdasarkan lembar checklist yang dilakukan secara observasi terhadap bidan, suami dan keluarga masih banyak dari suami dan keluarga tersebut yang tidak melakukan asuhan sayang ibu saat proses persalinan.

Berdasarkan data asuhan sayang ibu kurang baik pada soal nomor enam (43,3%) yaitu tidak memastikan ibu mendapatkan informasi, penjelasan dan konseling yang cukup, nomor sembilan (66,7%) yaitu kurangnya pemantau kesejahteraan fisik, psikologis, spiritual dan sosial ibu/keluarganya selama persalinan, nomor sebelas (27,7%) yaitu suami dan keluarga tidak memahami bahwa

kelahiran merupakan proses alami dan fisiologis, nomor dua belas (43,3%) yaitu suami dan keluarga tidak menghibur, memberikan pujian, semangat dan mendukung ibu, nomor tiga belas (43,3%) yaitu suami dan keluarga tidak membimbing ibu mengejan dan bernafas, nomor lima belas (43,3%) yaitu keluarga dan suami tidak membantu ibu beristirahat selama waktu kontraksi dengan kata-kata yang menyenangkan, nomor enam belas (33,3%) yaitu suami tidak memberikan usapan keringat di muka, dahi dan leher disaat sela-sela kontraksi, nomor tujuh belas (50%) yaitu suami tidak memberikan sentuhan yang membantu nyaman seperti menggosok punggung, memijat kaki dan menyangga pinggang ibu ketika mengejan, nomor delapan belas (6,7%) yaitu suami tidak mengatur posisi yang diinginkan ibu dalam persalinan, nomor sembilan belas (26,7%) yaitu Suami dan keluarga tidak memberikan ketenangan jika ibu berteriak kesakitan pada saat persalinan. Hal ini masih kurangnya memberikan asuhan sayang ibu, masih banyaknya responden yang memiliki pengetahuan tentang bagaimana memberikan asuhan pada ibu saat proses persalinan yang lancar, serta apa saja manfaat pemberian asuhan sayang ibu saat persalinan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baga (2018) yaitu hubungan pendamping persalinan dengan lama kala II pada ibu bersalin, di dapatkan oleh peneliti terdapat 9 orang yang didampingi dan 6 orang yang tidak didampingi dengan hasil 89% kala II persalinan = 1 jam dan 11% > 1 jam dan untuk yang tidak didampingi dan 70% = 1 jam dan 30% > 1 jam pada

kala II persalinan, berarti ada hubungan signifikan antara asuhan sayang ibu terhadap proses persalinan kala II. Perubahan yang terjadi sejak tahap awal sampai setelah persalinan jika dianggap sebagai stresor dapat menimbulkan kesulitan karena katekolamin dikeluarkan ibu yang cemas dan takut dapat menghambat kontraksi uterus dan aliran darah plasenta. Kadar kortisol dan katekolamin meningkat ketika melahirkan dan berhubungan dengan kecemasan serta nyeri ibu. Respon fisiologis ibu dapat mempengaruhi kemajuan persalinan dan kemungkinan melemahkan kekuatan ibu pada saat persalinan. Ibu yang merasa takut dan cemas selama persalinan cenderung lebih lama persalinannya sehingga menimbulkan keletihan, infeksi, perdarahan, dehidrasi, distress dan sepsi janin. Akibat persalinan lama menimbulkan kelelahan dan ibu menjadi makin tidak nyaman. Tindakan stimulasi, ekstraksi vakum, kadang-kadang operasi cesar untuk menyelamatkan ibu dan bayi perlu dilakukan. Semua itu tidak akan terjadi kalau persalinan tidak berlangsung lebih lama.

Hasil peneliti sebanding dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Hidayah (2019) dengan judul Gambaran Asuhan suami pada saat persalinan dengan kelancaran proses persalinan. Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Pendampingan suami berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan. Responden dengan pendampingan suami yang memberikan support secara setengah-setengah terhadap persalinan yang dilaluinya cenderung lebih cepat sebanyak 9 responden

(11,3%) dan yang tanpa pendampingan proses persalinannya cenderung lebih lama sebanyak 4 responden (1,7%), sedangkan responden yang memberikan support secara intensif cenderung persalinannya lebih cepat sebanyak 17 responden (14,7%). Respon psikologis pada ibu bersalin yaitu kecemasan yang disebabkan adanya nyeri selama persalinan dan dapat mengakibatkan persalinan berlangsung lama. Kecemasan dan nyeri pada ibu bersalin membutuhkan dukungan dari suami, selama persalinan untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemberian support dari suami berpengaruh terhadap psikis ibu yang bersalin dan akan mempengaruhi lancar tidaknya suatu persalinan.

Asuhan sayang ibu merupakan asuhan yang saling menghargai budaya, kepercayaan dari keinginan sang ibu pada asuhan yang aman selama proses persalinan serta melibatkan ibu dan keluarga sebagai pembuat keputusan, tidak emosional dan sifatnya mendukung. Masih ada asuhan sayang ibu yang tidak mendukung ibu pada saat proses persalinan karena asuhan sayang ibu dalam dalam kelancaran proses persalinan sangat penting bagi ibu selama menjalani proses persalinan. Banyak bukti menunjukkan bahwa asuhan sayang ibu yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif yang berguna bagi ibu, suami, keluarga, dan perkembangan anaknya. (Ginting, 2019)

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak asuhan yang ikut menemani ibu dalam ruang persalinan.

Mereka menemani ibu bukan hanya untuk menyaksikan tapi juga ikut berbagi pengalaman dan memberikan dukungan pada ibu selama proses persalinan. Dengan adanya asuhan sayang ibu yang menemani ibu untuk memberikan dukungan selama proses persalinan, maka hubungan ibu, ayah dan bayi mereka akan semakin kuat.

Menurut asumsi peneliti masih adanya ibu yang tidak mendapatkan asuhan sayang selama persalinan, terlihat dari observasi yang dilakukan suami, dan keluarga belum sepenuhnya memberikan asuhan selama persalinan, contoh suami dan keluarga tidak menceritakan tentang kemajuan persalinan kepada ibu, suami dan keluarga tidak memahami bahwa kelahiran merupakan proses alami dan fisiologis, tidak menghibur, memberikan pujian, semangat dan dukungan kepada ibu, tidak adanya membimbing ibu saat mengejan dan bernafas, tidak membantu ibu beristirahat selama waktu kontraksi dengan kata-kata yang menyenangkan, kurangnya memberikan sentuhan di sela-sela kontraksi, tidak memberikan ketenangan jika ibu berteriak kesakitan saat persalinan. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan suami dan keluarga dalam memberikan asuhan kepada ibu pada saat proses persalinan, maka dari itu diharapkan informasi kepada suami dan keluarga pada saat ANC sehingga suami dapat mengetahui persiapan asuhan yang diberikan kepada ibu pada saat persalinan.

Kelancaran Proses Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden, bahwa 14 orang (46,7%) yang tidak mengalami kelancaran proses persalinan, dan 16 orang (53,3 %) mengalami kelancaran proses persalinan, diantaranya ibu yang melahirkan dengan primigravida sebanyak 14 orang, sedangkan ibu yang melahirkan dengan multigravida sebanyak 16 orang, hal ini menunjukkan masih adanya responden yang tidak mengalami kelancaran proses persalinan disebabkan karna faktor dari dalam ibu (intrinsik) dan dari luar ibu (ekstrinsik). Dari obserfasi yang dilakukan penyebab kelancaran proses persalinan yang dialami oleh ibu yaitu kurangnya asuhan sayang ibu, dan beberapa faktor yang lain yaitu tenaga/kekuatan ibu, janin besar, kelainan panggul, usia ibu yang menyebabkan terjadinya ketidak lancaran proses persalinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (2019) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap pendamping suami pada saat persalinan dengan kelancaran proses persalinan. Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Pendampingan suami berpengaruh terhadap kelancaran proses persalinan. Responden dengan pendampingan suami yang memberikan support secara setengah-setengah terhadap persalinan yang dilaluinya cenderung lebih cepat sebanyak 9 responden (11,3%) dan yang tanpa pendampingan proses persalinannya cenderung lebih lama sebanyak 4 respionden (1,7%), sedangkan responden yang memberikan support secara intensif cenderung persalinannya lebih cepat sebanyak 17 responden (14,7%).

Respon psikologis pada ibu bersalin yaitu kecemasan yang disebabkan adanya nyeri selama persalinan dan dapat mengakibatkan persalinan berlangsung lama. Kecemasan dan nyeri pada ibu bersalin membutuhkan dukungan dari suami, selama persalinan untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemberian support dari suami berpengaruh terhadap psikis ibu yang bersalin dan akan mempengaruhi lancar tidaknya suatu persalinan.

Proses persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan serviks sebagai akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai pada puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk mengeluarkan janin dari rahim ibu. Disebut tahap kerja persalinan, yaitu seorang ibu akan berusaha mengeluarkan bayinya dengan mengikuti kontraksi yang kuat sehingga memungkinkan ikut berperan aktif dan positif. Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu tenang yang sangat mendukung kelancaran proses persalinan dan tidak menyebabkan stress pada bayi. Hal ini dapat difasilitasi dengan adanya asuhan sayang ibu dari bidan, suami, dan keluarga saat proses persalinan (Damayanti & Rosdiana, 2016).

Diagnosis kelancaran proses persalinan ditegakkan dengan melakukan pemeriksaan dalam untuk memastikan pembukaan sudah lengkap

atau kepala janin sudah tampak di vulva dengan diameter 5-6 cm. Kemajuan persalinan terjadi bila terdapat penurunan yang teratur dari janin di jalan lahir dan dimulai fase pengeluaran bayi (Nugraheny, 2012).

Batasan lama proses persalinan adalah total waktu yang diperlukan dari dilatasi serviks (pembukaan 10 cm) sampai pengeluaran hasil konsepsi berupa janin dari tubuh ibu, dengan kategori pada primigravida berlangsung kira-kira 1 jam – 1 ½ jam dan pada multigravida berlangsung kira-kira ½ jam – 1 jam (Yuli Setiawati & Nurafni Ani, 2019).

Faktor maternal biologi berperan pada kekuatan ibu saat persalinan (power) sehingga berpengaruh terhadap kekuatan his, salah satu di antaranya adalah usia ibu. Dalam reproduksi yang sehat, usia yang aman kehamilan dan persalinan adalah antara 20-30 tahun. Kehamilan dan persalinan pada wanita di bawah 20 tahun mempunyai resiko 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kehamilan yang terjadi pada usia 20-30 tahun. Pada usia kurang dari 20 tahun, organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna, sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi, selain itu kekuatan otot-otot perenium dan otot-otot perut belum bekerja secara optimal sehingga sering terjadi persalinan lama atau macet

Menurut asumsi peneliti masih adanya ibu yang mengalami asuhan sayang ibu, dapat terlihat dari asuhan yang diberikan kepada ibu dalam proses persalinan, sehingga dalam proses persalinan tidak melebihi waktu dalam proses persalinan, hal ini disebabkan juga ada beberapa faktor

lainnya yang dapat mempengaruhi terjadinya asuhan sayang ibu dalam proses persalinan yang lama.

Hubungan Asuhan Sayang Ibu dengan Kelancaran Proses Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang tidak melakukan asuhan sayang ibu terdapat yang 78,6 % mengalami tidak lancar proses persalinan, dan dari 16 responden yang melakukan asuhan sayang ibu terdapat 18,8 % yang mengalami kelancaran proses persalinan. Diuji secara statistik dengan menggunakan uji chi-Square didapatkan bahwa nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a di terima artinya ada hubungan antara asuhan sayang ibui dengan kelancaran proses persalinan.

Hasil penelitian sebanding dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Dian Puspita Yani (2010) dengan judul Hubungan antara pendamping suami pada saat persalinan dengan kelancaran proses persalinan. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima artinya ada hubungan antara pendamping suami pada saat persalinan dengan kelancaran proses persalinan.

Kehadiran bidan, suami dan keluarga untuk memberikan asuhan yang sangat penting bagi suami dan keluarga dalam melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan membawa dampak positif yang berguna bagi dirinya, istrinya, dan perkembangan anaknya (Ginting, 2019).

Asuhan berupa dukungan yang membawa dampak positif adalah asuhan yang bersifat fisik dan emosional. Asuhan tersebut meliputi beberapa aspek seperti menggosok punggung ibu saat kontraksi, memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, ibu ditemani orang-orang yang ramah, dan ibu tidak menjalani proses persalinan sendirian (Yuli Setiawati & Nurafni Ani, 2019).

Dukungan pendamping persalinan berpengaruh pada keadaan ibu selama proses persalinan. Dukungan dari pendamping pada saat persalinan akan memberi rasa aman, nyaman, lebih percaya diri dan merasa dihargai. Perhatian terhadap aspek fisik (sentuhan yang menimbulkan rasa nyaman misalnya dengan menekan daerah sacrum), aspek psikis (mengurangi kecemasan), aspek sosial (melibatkan keluarga, berkomunikasi) dan aspek spiritual (bimbingan doa/dzikir) (Hidayah, 2019)

Perasaan positif dan partisipasi aktif ibu bersalin membuat kondisi kejiwaan ibu lebih tenang yang sangat mendukung kelancaran proses persalinan dan tidak menyebabkan sters pada bayi. Hal ini di fasilitasi dengan adanya asuhan sayang ibu dari bidan, suami, dan keluarga saat kelancaran proses persalinan (Baga, 2018).

Hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan dapat diasumsikan dengan kelahiran maupun proses fisiologis yang diwarnai komponen psikologis. Dengan menghindari atau mengurangi stres psikologis ibu dan meningkatkan rasa aman, nyaman dan sejahtera bagi ibu, dapat mendorong

proses fisiologis persalinan sehingga terjadinya kemajuan persalinan (Baga, 2018).

Semakin besar dukungan dalam asuhan sayang ibu yang diberikan pada ibu saat menghadapi proses persalinan, maka dapat menyebabkan perasaan ibu menjadi lebih positif, ibu menjadi lebih tenang, dan semakin bersemangat dalam menjalani proses persalinan. Hal ini dapat memfasilitasi terjadinya kemajuan proses persalinan. Sebaliknya, semakin kurang intensifnya asuhan sayang ibu, mengakibatkan ibu menjadi pesimis menghadapi proses persalinan, perasaan ibu menjadi tegang, ibu semakin merasakan rasa sakit dan nyeri persalinan, hal ini dapat mengganggu efisiensi kemajuan proses persalinan (Baga, 2018).

Berdasarkan dari teori pendukung, hasil penelitian, dan penelitian sebelumnya, maka terdapat hubungan signifikan antara Asuhan Sayang Ibu dengan Kelancaran Proses Persalinan. Kehadiran suami dan keluarga untuk memberikan dukungan adalah hal sangat penting bagi ibu selama menjalani proses persalinan, terutama pada ibu yang baru menjalani proses persalinan untuk pertama kali, dengan menghindarkan atau mengurangi sters psikologis ibu meningkatkan rasa aman, nyaman dan sejahtera bagi ibu, dapat mendorong proses fisiologis proses persalinan sehingga terjadinya kemajuan persalinan (Baga, 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa masih ada ibu yang mengalami tidak lancarnya proses persalinan dengan tidak adanya asuhan sayang ibu berupa dukungan dari bidan, suami, dan keluarga, tidak lancarnya proses persalinan yang dialami oleh ibu

disebabkan karna masih adanya bidan, suami, dan keluarga yang belum memberikan asuhan sepenuhnya pada ibu saat proses persalinan sedangkan asuhan sayang ibu sangat diperlukan bagi ibu untuk memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam proses persalinannya, dengan asuhan sayang ibu yang diberikan bidan, suami, dan keluarga sangat mempengaruhi kemajuan persalinan yang dilalui oleh ibu (Baga, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Sebanyak 14 orang (46,7 %) ibu bersalin tidak mendapatkan asuhan sayang ibu di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021, Sebanyak 14 orang (46,7 %) ibu bersalin mendapatkan ketidak lancarannya proses persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021. Terdapat hubungan asuhan sayang ibu dengan kelancaran proses persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Padang Tahun 2021. Diharapkan suami dan keluarga untuk dapat memberikan asuhan sayang ibu berupa dukungan kepada ibu pada saat proses persalinan agar persalinan yang dilalui ibu dapat berjalan dengan lancar dan baik yaitu mampu memahami bahwa kelahiran merupakan proses alami dan fisiologis, membimbing ibu mengejan dan bernafas, membantu ibu beristirahat selama waktu kontraksi dengan kata-kata yang menyenangkan, memberikan usapan keringat di muka, dahi dan leher disaat sela-sela kontraksi, memberikan sentuhan yang membantu nyaman seperti menggosok punggung, memijat kaki dan menyangga pinggang ibu ketika mengejan, mengatur posisi yang diinginkan ibu dalam persalinan dan memberikan ketenangan jika ibu



berteriak kesakitan pada saat persalinan.

Pelatihan Klinik Sekunder (P2KS) Di Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 533. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i1.295>

DAFTAR PUSTAKA

442, A. número. (2012). No Title طرق العربية لغة تدریس. *Экономика Региона*, 32.

Paspod. (2015). No Title. In DE (Ed.), *Panduan Asuhan Kebidanan Persalinan Normal*.

Baga, B. M. D. J. (2018). Hubungan Penerapan Asuhan Sayang Ibu Pada Persalinan Kala Ii Dengan Kejadian Robekan Jalan Lahir. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–6.

Prabhakara, G. (2010). Health Statistics (Health Information System). In *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5

Damayanti, M., & Rosdiana, M. (2016). *Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Bpm Ch Mala Palembang*. 250–254.

PROFIL. Dinas Kesehatan Kota Padang.2019.

Ginting, L. (Laurena). (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pendampingan Suami terhadap Istri dalam Persalinan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(1), 612–616.

Yuli Setiawati, & Nurafni Ani. (2019). Hubungan Pelatihan Apn Dengan Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(1), 74–79. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.137>

Hidayah, F. N. (2019). Gambaran pelaksanaan asuhan sayang ibu pasca persalinan berdasarkan jenis persalinan di rsud waled. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*.

Manuaba, I. B. G. (1998). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. In Setiawan (Ed.), *Kedokteran EGC* (I, p. 504).

Mindarsih, E., & Murni, M. (2019). Efektifitas Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan Di Pusat